

NILAI MORAL DALAM PUISI NYAYIAN ANGSA KARYA W.S. RENDRA SEBUAH TELAAH PENDEKATAN MORAL

Yusuf Jafar

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berfikir dan berketuhanan. Memang karya sastra tidak safah dengan gagasan, tema dan peran-peran tertentu. Dengan pendekatan moral ini, penulis tidak melihat seberapa jauh karya sastra itu memiliki moral. Merupakan norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kehidupan sebuah masyarakat (Atar Semi, 1990). Karya sastra selalu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar, atau dialami.

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan penilaian baik buruk sifat manusia telah mempergunakan sebuah norma. Norma itu disebut dengan norma moral. Norma moral dipakai sebagai tolak ukur oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang sebagai manusia. Norma moral dapat membedakan antara orang yang baik dengan orang yang buruk, siswa yang baik dan siswa yang buruk, pejabat yang baik dan pejabat yang buruk.

Namun dengan demikian dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya menggunakan norma moral saja, tetapi mempergunakan pula norma sopan santun dan norma hukum. Kedua norma ini lebih menonjol karena bersifat lahiriah. Norma sopan santun melihat sikap lahiriah manusia, bukan kualitas moralnya. Oleh karena itu bisa saja terjadi misalnya, seorang copet berlaku sopan di dalam bus kota, agar seseorang yang menjadi incarannya lengah, dan copet itu mudah melakukan aksi mencopetnya. Secara lahiriah copet itu sopan, tetapi secara moral sangat buruk. Norma hukum juga bersifat lahiriah. Norma ini merupakan norma yang dituntut secara tegas oleh masyarakat demi kepentingan umum. Siapa yang melanggar norma ini maka harus dihukum. Dengan demikian bisa juga terjadi misalnya seseorang

dihukum karena terpaksa melanggar aturan lalu lintas demi menyelamatkan nyawa orang lain dengan menggunakan jalan pintas agar cepat sampai di rumah sakit.

Hal-hal yang dibicarakan di atas bisa saja dijumpai dalam karya sastra baik dalam drama, novel, cerpen, maupun puisi. Pengarang memasukkan nilai moral dalam karya sastra sebagai upaya untuk menyampaikan pandangannya terhadap nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan manusia.

II. Landasan Teoritis

Kata yang sangat dekat dengan etika adalah "moral". Moral berasal dari bahasa Latin "mos mores" yang berarti kebiasaan, adat. Jadi etika dan moral mempunyai arti yang sama yakni adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, kita mengatakan bahwa kelompok pemakai narkotika mempunyai moral yang bejat, artinya mereka berpegang pada norma yang tidak baik.

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Jika kita berbicara tentang moralitas suatu perbuatan. Moralitas merupakan salah satu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk lain. Moralitas dalam diri manusia merupakan kesadaran tentang baik dan buruk; tentang boleh dan dilarang, tentang harus yang dilakukan dan yang tidak pantas dilakukan. Kata "harus" dalam "yang harus dilakukan" adalah "keharusan moral" yaitu keharusan yang didasarkan pada "hukum moral". Hukum moral mengarahkan diri kepada kemauan manusia dengan menyuruh dia untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan juga hukum moral mewajibkan manusia. Jadi keharusan moral adalah kewajiban. Kewajiban itu merupakan tuntunan, bahwa manusia itu harus melakukan yang baik. Kewajiban melakukan yang baik didasari oleh keyakinan yang tertanam dalam hati manusia. Keyakinan ini tidak terlepas dari kesadaran etis. Jadi tanggung jawab